

**PENERAPAN ILMU MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA YANG UNGGUL DALAM TATA KELOLA ADMINISTRASI
DAN PENGEMBANGAN DESIGN PRODUK BARANG JADI
PADA PENGRAJIN KAYU GUNA TERCAPAINYA KEMANDIRIAN EKONOMI
DI WILAYAH KABUPATEN / KOTA CIREBON**

**¹Roy Wariko, ²Heri Suherlan, ³Larasati, ⁴Arsadi, ⁵Endang Sugiarti, ⁶I Nyoman Marayasa,
⁷Surya Budiman**
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*rwariko7@gmail.com](mailto:rwariko7@gmail.com)

Abstrak

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis kepada para pelaku usaha Pengrajin Kayu tentang bagaimana peningkatan Sumber Daya Manusia dalam melakukan kegiatan usaha secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah metode penyampaian materi secara langsung oleh peneliti tentang produk-produk Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dari hasil kayu yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi baik di pasar nasional maupun Internasional. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini bahwa dengan meningkatnya kemampuan SDM khususnya pengrajin kayu maka akan dapat mengembangkan peningkatan kualitas hasil produk untuk tercapainya kemandirian ekonomi di wilayah Cirebon.

Kata Kunci: Peningkatan SDM, Pengembangan Produk, Kemandirian Ekonomi

Abstract

The general objective of this community service activity is to provide practical training and knowledge to woodworking business actors on how to improve human resources in conducting business activities effectively and efficiently. The method used is the method of delivering material directly by researchers about the products of Micro, Small and Medium Enterprises from wood products which have very high economic value in both national and international markets. The conclusion from this community service is that by increasing the ability of human resources, especially wood craftsmen, they will be able to develop an increase in product quality to achieve economic independence in the Cirebon area.

Keywords: Human Resource Improvement, Product Development, Economics Of Independence

PENDAHULUAN

Perkembangan industri Kreatif saat ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pendapat Sigit Pramono ketua Umum Perbanas bahwa Industri Kreatif akan menjadi tumpuan masa depan. Hal ini dilihatnya dari perkembangan kesadaran Ekonomi Kreatif ditengah-tengah masyarakat semakin meningkat serta memiliki potensi besar untuk menyumbang perekonomian nasional dan penyerapan ketenagakerjaan. Ekonomi kreatif menurut Alvin Toffler akan menjadi gelombang perekonomian dunia yang ke empat setelah gelombang yang pertama yaitu Pertanian, Gelombang kedua Perindustrian, dan Gelombang yang ketiga Teknologi.

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Hal ini tidak terlepas dari peran Sumber Daya Insani (manusia) yang merupakan salah satu faktor utama dalam reformasi ekonomi.

Selain itu perubahan-perubahan fundamental dalam lingkungan bisnis telah mengakibatkan perubahan dramatis yang menunjukkan pentingnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam berbisnis. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan bisnis berada pada Sumber Daya Manusianya

sebagai pelaku bisnis. Untuk itu suatu perusahaan maupun industri dituntut untuk memiliki SDM yang mampu mewujudkan manajemen yang kompetitif dan berkualitas. SDM yang dimaksud adalah SDM yang dalam proses memproduksi barang/jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga mampu memperluas pemasaran produknya.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang SDM sebagai pelaksana produksi, diperlukan manajemen yang dapat memberikan jaminan ketenangan, keamanan, kepuasan kerja, agar kontribusinya dalam proses produksi dapat mencapai keuntungan yang kompetitif secara terus menerus mampu diperbaiki dan dapat ditingkatkan. Dibutuhkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang mampu memberi nilai tambah kepada para pekerja terhadap diri mereka sendiri dan terhadap organisasi mereka dan sebagaimana para manajer mungkin bisa mendapatkan, mengembangkan, dan memelihara keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan secepatnya dan juga dibutuhkan pada masa depan oleh organisasi mereka. Manajemen Insani (Manusia) dalam organisasi juga tidak hanya sekedar administratif tetapi justru lebih mengarah pada bagaimana mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia agar menjadi kreatif dan inovatif.

Namun fakta di lapangan UMKM Pengrajin kayu di Cirebon belum didukung oleh SDM yang unggul, seperti keterbatasan dalam system administrasi, kurangnya tenaga teknis administrasi, kurang menarik dalam hal design produk dan lain-lain, sehingga harapan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, inovatif dan bermutu mempunyai nilai seni dan nilai jual yang tinggi masih sebatas harapan. Oleh karenanya perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Tim PKM bersama Dosen Pembimbing

Pelaku UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pertumbuhan ekonomi. Karena pelaku UMKM merupakan pemegang kendali berlangsungnya proses kegiatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Ketika seorang pelaku UMKM mampu menyelesaikan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis maka dapat dikatakan produk tersebut telah menjadi produk unggulan.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, tim PKM ikut terlibat dalam kegiatan pembekalan pendidikan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM khususnya pengrajin kayu di wilayah Cirebon. Pelaksanaan pembekalan Pendidikan dan Pelatihan berupa Seminar kepada para pengrajin kayu dilaksanakan selama 1 hari yang bertempat di Hotel Santika Cirebon meliputi pembahasan yaitu pembahasan, penggergajian dan finishing.

Tim PKM dalam pelaksanaan proses seminar dihadiri sebanyak 30 orang pelaku UMKM pengrajin kayu di wilayah Cirebon yang turut serta menjelaskan permasalahan yang di hadapi seperti yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku, pencetakan bahan jadi, proses distribusi produk hasil untuk dipasarkan hingga proses perizinan dan sertifikasi, Sehingga produk kayu tersebut dapat laku dan di ekspor kemancanegara.



Gambar 2. Tim PKM menyampaikan materi kepada para pelaku UMKM

Seluruh uraian yang sudah dijelaskan di atas menjelaskan bahwa ada beberapa hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan SDM dan kemampuan pelaku UMKM agar dapat bersaing menghadapi era digital, dengan melakukan proses pembelajaran dan pelatihan serta bimbingan pendampingan kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu agar paham dalam hal

pemasaran digital melalui aplikasi dan juga kemandirian wira usaha yang handal dalam pengembangan usahanya agar kedepannya bisa naik level/ naik kelas dan dapat bersaing di pasar bebas.

METODE

Seluruh persiapan telah dilakukan oleh tim PKM baik berupa persiapan materi, bahan dan alat yang menunjang kegiatan ,hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan PKM yang akan dilakukan materinya tersampaikan dengan baik dan mudah difahami oleh para pelaku UMKM pengrajin kayu di Cirebon Jawa Barat. Prosedur kerja melaksanakan program PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, Pada tahap ini dibuat undangan kepada seluruh pelaku UMKM pengrajin kayu di wilayah Cirebon untuk dapat hadir dalam acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Hotel Santika Cirebon pada Tanggal 19 Desember 2021, agar saat pelaksanaan para undangan dapat menyampaikan segala permasalahan yang dihadapinya sehingga dari Kementerian LHK dalam hal ini sebagai penyelenggara kegiatan dan bekerjasama dengan Tim PKM Mahasiswa Magister Management dari Universitas Pamulang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi baik dari sisi Pemasaran dan pengembangan SDM bagi para pelaku UMKM pengrajin kayu di Cirebon Jawa Barat.

Rapat Koordinasi antara Tim PKM dengan Kementerian LHK. Pada sesi ini tim telah membagi tugas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan seperti materi pembekalan kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu, jadwal kegiatan, pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

a. Tahap sosialisasi. Pada sesi ini tim PKM melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM pengrajin Kayu tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya PKM tersebut serta memberikan informasi tentang Peran serta

Universitas Pamulang kepada peserta yang hadir.

- b. Pelatihan/Pendampingan. Langkah berikutnya ialah memberikan pelatihan dan pendampingan secara praktis melalui metode pembelajaran yang efektif di lokasi mitra usaha UMKM pengrajin kayu.
- c. evaluasi kegiatan dan penyusunan naskah laporan akhir.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap Penilaian setelah kegiatan selesai dilakukan oleh pelaksana kegiatan dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Penilaian dapat berupa perbaikan dan saran agar pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan berkelanjutan untuk menjadi binaan kampus.

Rencana luaran yang akan didapatkan dari masing – masing solusi dari kegiatan PKM dengan sasaran para pelaku UMKM pengrajin kayu,yaitu ada dua hal.Yang pertama adalah tercapainya tujuan kegiatan PKM sesuai dengan tujuan pada proposal yang telah diajukan sebelumnya. Yang kedua adalah terpublikasikannya kegiatan PKM ini guna menarik mahasiswa lainnya agar dapat melakukan hilirisasi ilmu dari kampus ke masyarakat, sehingga ilmu yang didapat di kampus langsung dapat dirasakan dan bermanfaat yang diterima secara langsung oleh masyarakat.

Metode kegiatan : Presentasi, Diskusi dan tanya jawab seputar manajemen dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dalam Tata Kelola Administrasi Dan Pengembangan Design Produk Barang Jadi Pada Pengerajin Kayu Guna Tercapainya Kemandirian Ekonomi Di Wilayah Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pelaku UMKM pengrajin kayu di Cirebon yang dilakukan secara langsung saat pelaksanaan PKM di Hotel Santika Cirebon guna mengetahui dampak pemasaran terhadap UMKM pengrajin kayu.

Dalam melakukan pengembangan SDM pelaku UMKM pengrajin kayu diperlukan strategi pengembangan yang disusun sesuai dengan analisis Kebutuhan pengembangan UMKM di Cirebon, hal ini tentunya dilakukan

dengan melibatkan seluruh pelaku UMKM pengrajin kayu yang ada di Cirebon Jawa Barat dengan bentuk pembinaan, konseling, pendampingan, motivasi dan pemberdayaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM yang diselenggarakan kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu di wilayah Cirebon Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dapat melakukan pendampingan lanjutan dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada para pelaku UMKM pengrajin kayu dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan SDM pelaku usaha per kayu yang siap menghadapi perkembangan era digital.
2. Pelatihan terbukti mampu membuat para pelaku UMKM menjadi lebih baik dari segi kualitas karena mendapatkan pemahaman dalam pengembangan SDM yang didukung oleh pemda setempat dan K/L terkait pengembangan UMKM khususnya pengrajin kayu yang harus siap menghadapi persaingan dagang di zaman modern.

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu tim PKM berharap dapat memberikan pelatihan yang berkesinambungan dan terus menerus secara berkelanjutan agar para pelaku UMKM pengrajin kayu dapat lebih baik lagi dan mampu meningkatkan kualitas produk hasil olahan kayu yang dapat dilirik oleh pasar global dengan meningkatkan inovasi dari kemasan dan desain yang menarik sesuai dengan selera konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu agar para pelaku UMKM terus berinovasi dan mengembangkan pengetahuan serta mengikuti pendidikan dan pelatihan Vokasi/keterampilan agar kualitas dan desain produk dapat bervariasi dan memiliki nilai dan daya saing yang tinggi di pasar domestic maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, Mara, M. N., & Martha, S. (2016). Analisis Produksi Kayu Lapis Menggunakan Statistical Quality

Control. Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster), 05(1), 1- 8.

Deviana, M. L., & Sudiana, I. K. (2015). Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Abiansemal. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(7), 811-827.

Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., & Sunarsi, D. (2022). STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi. Pascal Books.

Jatiningrum, W. S., Astuti, F. H., & Utami E. (2019). Pendampingan Proses Produksi Kerajinan Kayu UMKM Tunas Karya Dusun Gumawang Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, (September), 41-48.

Mahzuni, D., Z. Muhsin, M., & Septiani, A. (2017). Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 6(2), 101-105.

Nurdin, R., & Astuti, M. (2013). Pengembangan Model Work in Process Pada Ukm Produk Kerajinan Bambu Dengan Pendekatan Metode Antrian Dan Simulasi. ANGKASA, V(2), 133-142.

Permana, A. A. J., Prayudi, M. A., & Wirahyuni, K. (2019). Program Kemitraan Masyarakat UMKM Kerajinan Kayu (Bowl dan Bokor) di Kecamatan Buleleng, Singaraja-Bali. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS) 4, 140-148.

Pradana, A. C., Santoso, P. B., & Eunike, A. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Produksi Dengan Pemanfaatan Pendekatan Fuzzy Logic Untuk Penentuan Jumlah Produksi. Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri, 3(1), 154-165.

Sunarsi, D., Hastono, H., Yuangga, K. D., Haryadi, R. N., & Teriyan, A. (2022). Literasi Pemasaran Digital Untuk Mengenalkan Batik Pandeglang di Masa Pandemi pada Desa Wisata Sukarame Banten. Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat, 2(2).